

PEREKONOMIAN PARIWISATA ISLAMI TERHADAP PEDAGANG DI KAWASAN MAKAM SUNAN KALIJAGA¹⁾

Galih Caesario Rahman
Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Airlangga
Email: galih-ca-r-11@feb.unair.ac.id

Sunan Fanani
Departemen Ekonomi Syariah- Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: sunan-f@feb.unair.ac.id

ABSTRACT

This study aims to figure how is the dynamic or economic condition change caused by the existence of Islamic tourism of Sunan Kalijaga Tomb to stall sellers who most of them are the locals lives around the Islamic tourism of Sunan Kalijaga tomb.

The research method used is descriptive case study method. Where the data collection done by interview and observation. In this research, the informant is the parties involved in the tourism activity, which is the seller, the visitor, and the worker around the Islamic tourism of Sunan Kalijaga tomb, Demak District. The data analysis used is data reduction, data presentation, and make a conclusion.

The research result suggests that the existence of Islamic tourism of Sunan Kalijaga tomb Demak District brings economical change towards the seller works around.

Keywords: **Islamic Tourism, Tourism Economic, Income**

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks melibatkan banyak sektor yaitu pemerintah, stakeholder, serta masyarakat. Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor industri yang berkembang sangat pesat, hal ini dikarenakan pariwisata menjadi sektor pendukung perekonomian secara global. Potensi terhadap pasar untuk pengembangan wisata Islami (muslim) jika dilihat dari populasi muslim di dunia sebanyak 1,8 milyar atau sekitar 28% dari total populasi dunia sebesar 6,4 miliar yang tersebar di 148 negara. Dari total muslim di dunia, 62% berasal dari AsiaPasifik atau dengan jumlah 972 juta jiwa (www.tempo.com).

Pariwisata syariah atau pariwisata islami menurut sofyana (2012:54) adalah pariwisata yang mencakup semua jenis pariwisata, dimana ditanamkan nilai-nilai Islam. Sebagai Negara yang memiliki umat muslim terbanyak didunia, Indonesia menjadi banyak rujukan beberapa umat islam Negara sekitar untuk berkunjung ke tempat-tempat sejarah seperti makam wali songo masjid serta pesantren.

Pada sektor industri pariwisata di Indonesia, Jawa Tengah merupakan salah satu tujuan wisata. Pertumbuhan wisatawan ke Jawa Tengah beberapa tahun ini mengalami peningkatan.

Hasil tabel 1.1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah pada tahun 2014 sebanyak 20.271.679 orang dan pada tahun 2015 sebanyak

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Galih Caesario Rahman, NIM : 041114110

33.452.079 orang. Hal ini membuktikan bahwa selama dua tahun kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 60,3 %. Kekayaan, keindahan serta pesona budaya merupakan salah satu daya tarik utama pariwisata provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.1

Jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Pengunjung
2014	20.271.679
2015	33.452.034

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keberadaan wali songo ini sangat berpengaruh pada perkembangan agama Islam di Indonesia, khususnya pulau Jawa. Kesembilan wali tersebut memiliki kelebihan dari manusia biasa, mereka memiliki kharisma, hingga sampai meninggal mereka tetap memiliki kharisma. Bukti dari besarnya kharisma wali songo dapat kita lihat dari bentuk kompleks bangunan makam ke Sembilan wali. Megahnya bangunan makam sehingga mampu menarik banyak orang untuk mengunjungi serta mendoakan para wali.

Tingginya jumlah pengunjung Makam Sunan Kalijaga menjadi penyebab terjadinya pergeseran fungsi dan nilai pada makam. Masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga, mengubah dan menjadikan area sekitar makam menjadi produktif dan bernilai ekonomis. Makam yang seharusnya digunakan sebagai sarana beribadah telah berubah fungsi menjadi tempat pariwisata dengan

menawarkan berbagai komoditi dan pelayanan yang dikemas oleh masyarakat sekitar makam

Tabel 1.2

Jumlah Pedagang di pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu
 Sumber: Kantor Kelurahan Kadilangu

Nama Paguyuban Pedagang	Jumlah
Paguyuban Pedagang kadilangu Demak	114 orang
Warung dan Souvenir	46 Orang
Ronde dan Asongan	174 Orang
Jumlah	334 Orang

Tabel 1.2 dapat menunjukkan bahwa pedagang yang berjualan di kawasan makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Kabupaten demak, ada tiga type pedagang, yaitu paguyuban pedagang kadilangu demak, Warung dan Souvenir, ronde dan asongan.

Motif ekonomi menjadi pemicu utama masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga dalam memanfaatkan dan mengkomersilkan keberadaan makam. Tuntutan kebutuhan hidup mengharuskan masyarakat mempunyai cara untuk mempertahankan kehidupannya, termasuk mengubah sekitar makam menjadi lahan untuk mengais rejeki. Kemajuan pariwisata sangat berkontribusi terhadap pergeseran fungsi dan nilai pada makam. Pada kenyataannya makam membawa manfaat diberbagai bidang, diantaranya dalam bidang budaya, politik dan khususnya dalam bidang sosial ekonomi.

Dampak sosial dari dijadikannya makam menjadi tempat wisata antara lain masyarakat berkesempatan mengenali ciri,

bahasa dan kebudayaan pengunjung makam. Sedangkan dalam bidang ekonomi keberadaan Makam Sunan Kalijaga juga membawa dampak positif yaitu terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat sekitar makam.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah Bagaimanakah dampak wisata Islami Sunan Kalijaga terhadap pedagang disekitarnya

II. LANDASAN PUSTAKA

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari artinya berulang-ulang, sedangkan wisata artinya berpergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berulang-ulang (Yoeti, 1987:103)

Menurut Meyers (2009:35) Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Sedangkan menurut Pendit (2002:30) mendefinisikan pariwisata sebagai orang-orang yang berpergian untuk sementara dalam jangka waktu yang pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja. Tujuan mereka melakukan perjalanan ke tempat wisata benar-benar sebagai seorang konsumen.

Pariwisata memberikan pengaruh besar pada peningkatan serta

pendapatan penduduk, manfaat pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Menambah penerimaan devisa negara

Pengeluaran wisatawan asing di suatu negara, merupakan penerimaan valuta asing devisa. Dengan adanya pariwisata, negara dapat menambakan pendapatannya melalui penerimaan pajak dari sektor-sektor usaha yang berkaitan dengan pariwisata.

2. Menambah pendapatan masyarakat dan pedagang sekitar

Di daerah pariwisata, masyarakat sekitar dapat menambah pendapatan mereka dengan menjual barang-barang dan makanan serta minuman

3. Pembangunan di daerah sekitar obyek wisata

Daerah yang menjadi obyek wisata selalu muncul pembangunan-pembangunan baru, contohnya perbaikan akses jalan, pembangunan restoran, pembangunan tempat ibadah.

1. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Adanya obyek pariwisata, secara otomatis pendapatan pemerintah akan bertambah (Gayatri, 2007:109-110).

2. Membuka lapangan pekerjaan.

Pariwisata syariah merupakan dimensi etika dalam pariwisata, dimana mencakup nilai-nilai umum yang dapat

diterima sebagai standart moral dan susila dan juga untuk menghormati kepercayaan lokal serta tradisi dan peduli terhadap lingkungan, ini merupakan pandangan baru tentang kehidupan dan masyarakat.

Wisata religi adalah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam orang-orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dikeramatkan, ke tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda (Pendit,2002:42)

Kompleks makam Sunan Kalijaga terletak diKelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Di dalam areal kompleks makam ada empat buah bangunan, yaitu bangunan tempat peristirahatan bagi para peziarah, bangunan tempat pendaftaran tamu, bangunan makam Pangeran Wijil ke V (merupakan cucu dari Sunan Kalijaga), bangunan makam Sunan Kalijaga.

Izzan dan Tanjung (2006:32) berpendapat bahwa ekonomi Islam adalah kumpulan dari dasar-dasar umum ekonomi yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah serta tatanan ekonomi yang dibangun diatas dasar-dasar tersebut, sesuai dengan berbagai macam lingkungan dan setiap zaman.

III. METODE PENELITIAN

Data yang terkumpul akan dilakukan pengujian secara kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data, dan hasil penelitian kualitatif lebih mement

Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang dampak wisata Islami terhadap pedagang di kawasan Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam rumusan masalah tersebut menjadi acuan peneliti dalam menentukan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian terbatas pada dampak wisata islami sunan kalijaga terhadap pedagang. Dampak wisata islami sunan kalijaga dari sudut pandang pedagang. Pemilihan pedagang karena pedagang yang paling banyak melakukan aktifitas ekonomi di wisata islami sunan kalijaga. Objek yang diteliti adalah pedagang yang berjualan di kawasan makam Sunan Kalijaga yang berada di desa kadilangu, Demak.

Ruang Lingkup Penelitian

Rumusan masalah tersebut menjadi acuan peneliti dalam menentukan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian terbatas pada dampak wisata islami sunan kalijaga terhadap pedagang. Dampak wisata islami sunan kalijaga dari sudut pandang

pedagang. Pemilihan pedagang karena pedagang yang paling banyak melakukan aktifitas ekonomi di wisata islami sunan kalijaga. Objek yang di teliti adalah pedagang yang berjualan di kawasan makam Sunan Kalijaga yang berada di desa kadilangu, Demak.

Teknik Penentuan Informan

informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun. Menurut sugiyono (2010:218) teknik penentuan informan dibagi menjadi dua macam, yaitu *purposive sampling* dan *snowball Sampling*.

Pengertian *snowball sampling* adalah proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai. Sedangkan Pengertian *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data primer dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses

penelitian. Wawancara (*interview*) diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan cara bertanya secara langsung dengan bertatap muka. tetapi, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon atau internet (Mashud, 2006:69).

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya (Bungin, 2009:121-122).

Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan adalah kegiatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra dan dilaksanakan secara langsung. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto 2006:156-157).

Sejarah Perdagangan di kawasan Pariwisata Islami Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak

Seiring berjalannya waktu kawasan makam Sunan kalijaga semakin berkembang, berkembangnya pedagang disebabkan karena semakin banyaknya peziarah yang mengunjungi kompleks pariwisata Islami Sunan Kalijaga dari tahun

ke tahun. Akhirnya para pedagang membuka kios-kios sederhana di kawasan yang dulunya belum dibangun kios. Produk yang di tawarkan juga beraneka ragam mulai dari makanan tradisional khas Demak, buah-buahan, tasbih, sajadah, Pernak-pernik dan masih banyak lagi. Hal tersebut adalah gambaran bahwa kebutuhan peziarah dapat diperoleh di pedagang kios yang berada di sekitar kawasan makam Sunan Kalijaga Kabupaten Demak.

Potensi Pengunjung

Wisatawan yang berkunjung ke pariwisata Islami Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak menunjukkan bahwa sekitar 47% berasal dari luar Jawa Tengah. Tujuannya bermacam-macam antara lain ada yang untuk berziarah ke keluarga yang dimakamkan di pemakaman Kadilangu, ada juga yang mengikuti kegiatan tour Wali Songo yang bertujuan untuk mendoakan Para Wali.

Wisatawan juga didominasi oleh laki-laki dengan tingkat persentase sebesar 72% yang melakukan kunjungan ke pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak dan wisatawan yang mendominasi adalah wisatawan yang memiliki pekerjaan swasta, dengan persentase sebesar 43%. Berdasarkan Pendapatan, wisatawan di kawasan makam Sunan Kalijaga Kabupaten Demak memiliki rata-rata pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 dengan persentase 36%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang yang datanya dapat dilihat lampiran 3, bahwa rata-rata pedagang adalah warga asli Demak, tetapi tidak seluruhnya pedagang asli dari kabupaten demak. Dalam wawancara singkat para pedagang yang bukan warga asli demak, mereka adalah warga luar yang menikah dengan orang Desa Kadilangu Kabupaten demak dan akhirnya berjualan di kawasan pariwisata Islami Sunan Kalijaga di kabupaten Demak. Kejadian tersebut dapat menunjukkan bahwa Pariwisata Islami Makam Sunan Kalijaga di kabupaten Demak mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keadaan perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya. Selain itu, usia bisnis pedagang yang telah menjadi informan pada penelitian ini lebih dari dua tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdagang di lokasi pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Kabupaten Demak adalah bisnis yang terus bertahan sampai saat ini.

Tabel 4.1

**Jumlah dan Jenis usaha di kawasan
Pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga
Kabupaten demak**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase	Jumlah Informan
1	Souvenir	75	76%	9
2	Makanan dan minuman	23	24%	6
Total		98 toko	100%	15 toko

Sumber: Data Primer diolah

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa jenis usaha di kawasan pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Kabupaten Demak didominasi oleh pedagang souvenir sebesar 76%,

sedangkan pedagang makanan dan minuman mempunyai persentase sebesar 24%. Dari hasil observasi peneliti, penyebab para pedagang berdagang di kawasan makam Sunan Kalijaga karena dekatnya tempat mereka berdagang dengan tempat tinggal mereka serta dengan adanya wisatawan yang secara langsung terjadi perputaran ekonomi yang terjadi dengan cara jual beli.

Hasil wawancara kepada pedagang menunjukkan bahwa rata-rata usaha di lokasi pariwisata adalah sumber pendapatan utama, tetapi ada lima pedagang yang memiliki usaha lain di luar kawasan pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga. Hasil wawancara dengan 15 pedagang, hanya satu yang memiliki tenaga kerja dan lainnya memiliki tenaga kerja hanya sebagai penjaga kios. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Berikut adalah tabel rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang.

Tabel 4.2

Rata-rata pendapatan bersih pedagang

No	Jenis Usaha	Rata-rata pendapatan bersih (perbulan)
1	Souvenir	Rp 2.500.000
2	Makanan dan minuman	Rp 1.700.000

Sumber: data primer diolah oleh penulis

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendapatan bersih rata-rata pedagang dalam waktu satu bulan pada informan adalah pada pedagang souvenir, sebesar Rp 2.500.000. hal tersebut sesuai dengan

hasil wawancara dilapangan dimana pendapatan pedagang souvenir lebih besar daripada pedagang makanan dan minuman.

Tenaga kerja

Dari ramainya pengunjung obyek pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga, dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang memberdayakan masyarakat sekitar dengan cara melibatkan langsung dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan tersebut diantaranya adalah terciptanya lapangan kerja dan peluang untuk melakukan bisnis atau berdagang yang berkaitan erat dengan kebutuhan wisatawan di kawasan pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga

Tenaga kerja yang berada di lokasi pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga ini telah bekerja selama 6 bulan-3 tahun. Pendapatan perbulan yang diperoleh oleh tenaga kerja di lokasi makam Sunan Kalijaga berkisar antara Rp 350.000-Rp550.000 dengan jam kerja 5-6 jam per harinya. Dari keterangan tersebut, apabila dilihat dari keuntungan pedagang, upah yang diterima tenaga kerja masih terlalu kecil, dan apabila dibandingkan dengan UMK Kabupaten demak, upah tersebut sangat jauh dibawah UMK.

Wawancara yang dilakukan pada Tenaga kerja, dapat disimpulkan bahwa semua tenaga kerja tidak merasa terganggu dengan adanya pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Kabupaten Demak ini, bahkan

semua tenaga kerja merasakan manfaat adanya pariwisata Islami tersebut. Manfaat yang dirasakan oleh tenaga kerja antara lain:

1. Meningkatnya pendapatan. Dimana adanya tambahan pendapatan atau penghasilan dari adanya pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Kabupaten Demak ini. Tenaga kerja mendapatkan kesempatan memperoleh uang dengan bekerja.
2. Peningkatan tenaga kerja. Semakin ramainya wisatawan yang datang, semakin banyak juga tenaga kerja maupun pedagang yang melakukan kegiatan ekonomi. Semakin ramai wisatawan membeli dagangan pedagang, dampaknya juga akan dirasakan tenaga kerja yaitu semakin bertambahnya kebutuhan akan tenaga kerja.

Peningkatan Lapangan Kerja. Dengan adanya pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Kabupaten Demak, semakin banyak peluang untuk membuka usaha dan semakin banyak juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya

Dinamisasi Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Kios di Kawasan Makam Sunan Kalijaga Kabupaten Demak

Dinamisasi perekonomian dari kegiatan pariwisata merupakan dinamisasi mendasar yang ditimbulkan

oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat mengenai peningkatan dan penurunan pendapat yang dirasakan oleh masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku setiap masyarakat kepada lingkungan yang ada di sekitarnya.

Ketika pengunjung mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan pembelian kepada produk dan jasa di lokasi pariwisata, pada akhirnya pengunjung tersebut memberikan perubahan terhadap penghasilan pendapatan bagi pedagang yang ada di lokasi pariwisata tersebut dan juga memberikan perubahan penghasilan kepada tenaga kerja yang berada di lokasi pariwisata tersebut. Andai saja pemerintah melakukan upaya menambah perlengkapan sarana prasarana yang lebih memadai serta promosi yang lebih efektif maka akan memperluas kesempatan kerja maupun peningkatan pendapatan para pedagang dan tenaga kerja yang berada di lokasi pariwisata tersebut. Perubahan perekonomian yang dihasilkan dari sektor pariwisata umumnya diukur dari keseluruhan pengeluaran wisatawan untuk keperluan transportasi, makanan, minuman dan keperluan lainnya. Jumlah dari keseluruhan pengeluaran tersebut muadian di estimasi dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan.

Dinamisasi Perekonomian Ditinjau dari Wisatawan

Wisatawan dalam melakukan perjalanan pariwisata membutuhkan berbagai kebutuhan diantaranya kebutuhan transportasi, makanan, minuman, dokumentasi, souvenir dan kebutuhan lainnya. Apabila dari aneka ragam kebutuhan wisatawan tersebut dipenuhi oleh para pedagang, maka akan terjadi aktifitas ekonomi antara pedagang dan wisatawan. Sehingga terjadi perputaran uang pada luar obyek pariwisata ke dalam obyek pariwisata. Dan apabila kejadian tersebut terjadi secara terus menerus maka akan menguntungkan para pedagang di lokasi pariwisata tersebut. Dinamisasi perekonomian dari kegiatan pariwisata di obyek pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga Desa Kadilangu di Kabupaten Demak karena adanya perputaran uang yang berasal dari pembelian barang dari wisatawan kepada pedagang di kawasan pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu di Kabupaten Demak.

Tabel 4.3

Persentase Pengeluaran Wisatawan

No	Jenis Biaya	Jumlah	Persentase
1	Transportasi	Rp 3.285.000	49%
2	Konsumsi	Rp 1.529.500	23%
3	Souvenir	Rp 1.974.000	28%
Total		Rp 6.788.500	100%

Hasil wawancara dengan 14 wisatawan.
 Sumber: Data Primer diolah oleh penulis

Hasil wawancara dengan wisatawan yang menjadi informan dalam penelitian ini, persentase pengeluaran wisatawan di kawasan pariwisata Islami

makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu di Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel 4.8. Di dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase pengeluaran wisatawan paling banyak digunakan untuk mengeluarkan biaya transportasi. Rata-rata pengeluaran wisatawan untuk sekali melakukan kunjungan memerlukan biaya transportasi Rp 15.000-Rp 600.000. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain daerah asal, jumlah rombongan, aktifitas yang dilakukan di lokasi pariwisata dan jumlah tujuan pariwisata lain selama perjalanan.

Dinamisi Perekonomian Ditinjau dari Tenaga Kerja

Adanya obyek pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu Kabupaten Demak membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar obyek pariwisata. Dari hasil observasi di kios pedagang, ada kios yang tetap dijaga dan dikelola pemiliknya, ada pula kios yang di jaga oleh tenaga kerja.

Tenaga Kerja di kawasan objek pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu di Kabupaten Demak rata-rata adalah masyarakat sekitar kawasan pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu di Kabupaten Demak. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan adanya obyek pariwisata adalah pemberdayaan serta membuka lapangan kerja untuk warga masyarakat sekitar lokasi pariwisata. Dimana tenaga

kerja merupakan pihak yang secara tidak langsung merasakan perubahan perekonomian dari adanya pariwisata tersebut, yakni melalui pendapatan yang mereka terima dari pedagang. Berikut adalah hasil wawancara dengan tenaga kerja mengenai jenis dan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja

Tabel 4.4

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Persentase
1	Kebutuhan sehari-hari	Rp 1.835.000	89,08%
2	Transportasi	Rp 225.000	10,92%
Total		Rp 2.060.000	100%

Sumber: data primer diolah oleh penulis

Jenis dan Jumlah Pengeluaran Tenaga Kerja

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengeluaran tenaga kerja digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sebesar 89,08%, sedangkan sisanya untuk transportasi sebesar 10,92%. Kebutuhan sehari-hari tenaga kerja masih tergolong cukup tinggi, namun dari gaji yang tidak sepadan dengan jam mereka bekerja. Harusnya pedagang memberikan gaji yang selayaknya untuk tenaga kerja agar kebutuhan tenaga kerja terpenuhi dan juga agar pedagang dipandang berlaku adil atau tidak dzalim kepada tenaga kerja.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT mendorong manusia untuk melakukan perjalanan atau berpergian dalam proses hidupnya, agar memperluas ilmu dan

wawasan serta dapat melihat kebesaran dan keagungan ciptaan Allah SWT dengan nyata, sehingga makhluk ciptaan Allah SWT dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Kepada Allah SWT.

Keberadaan Pariwisata Islami makam Sunan Kalijaga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi tersebut berupa pendapatan dari pemilik kios yang berasal dari wisatawan yang mengeluarkan pengeluaran untuk membeli souvenir di tempat pariwisata tersebut. Selain itu dampak ekonomi juga dirasakan oleh Tenaga Kerja karena semakin ramainya tempat wisata tersebut, daya beli wisatawan juga semakin naik. Rata-Rata mereka membeli souvenir untuk cinderamata, makanan dan minuman untuk di konsumsi seusai melakukan ziarah dan konveksi untuk kenang-kenangan dari Kawasan Makam Sunan Kalijaga

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan, dan Syahri Tanjung. 2006. *Referensi Ekonomi Syariah; ayat-ayat Al-Qur'an yang berdimensi ekonomi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri. 2007. *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

Rahman, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 6 Juni 2018: 511-521;
**PEREKONOMIAN PARIWISATA ISLAMI TERHADAP PEDAGANG DI KAWASAN MAKAM SUNAN
KALIJAGA**

Mashud, Musta'in. 2006. *Metode
Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.

Meyers, Koen. 2009. *Panduan Dasar
Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta:
Unesco Office.

Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata
Sebuah Pengantar*. Jakarta :
Pradnya Paramita.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif & RND*.
Bandung: Alfabeta.

Yoeti, Oka A. 1987. *Pengantar Ilmu
Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

<http://m.tempo.co/read/news/2015/04/05/116655429/4-sebab-islam-jadi-agama-terbesar-dunia-pada-2070> (di akses pada 28 Oktober 2016)